

**Peran Pekerja Perempuan Dalam Pembagian Kerja Dan Pengambilan Keputusan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram).**

**The Role of Women Workers in the Division of Labor and Family Decision Making (The Case of Vegetable Traders in Sekarbela District, Mataram City).**

Auliya Riyanti\*;Dr. Ir. Hayati, M. Hum.\*\*);Dr. Ir. Agus Purbhatin Hadi, M.Si.\*\*)

\*)Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

\*\*\*)Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan : (1) Mengetahui peran perempuan pekerja pada pembagian kerja dalam keluarga di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram.; (2) Mengetahui peran perempuan pekerja pada pengambilan keputusan dalam keluarga di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram.; (3) Mengetahui motivasi perempuan bekerja sebagai pedagang sayuran di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : (1) Peran perempuan pedagang sayur di Kecamatan Sekarbela sangat berkontribusi dalam kegiatan produktif seperti memenuhi kebutuhan pendapatan keluarga, kegiatan reproduktif seperti menyiapkan makanan, mengurus rumah, mengasuh anak serta mengatur keuangan, dan kegiatan sosial masyarakat seperti mengikuti posyandu, pengajian dan kegiatan sosial lainnya. (2) Peran perempuan pedagang sayur di Kecamatan Sekarbela sangat berkontribusi dalam pengambilan keputusan pemenuhan kebutuhan pokok, pendidikan anak, kesehatan keluarga, dan pemenuhan bidang lainnya. (3) Motivasi perempuan pedagang sayur keliling atau menetap di pasar di Kecamatan Sekarbela untuk bekerja di sektor publik adalah motivasi ekonomi seperti memenuhi pendapatan keluarga dan non ekonomi seperti mengisi waktu luang, hobi serta kemudahan dalam system berdagang sayur.

**Kata Kunci:** Pedagang sayur, Perempuan Pekerja, Peran Pembagian Kerja

**ABSTRACT**

This study aims to: (1) Knowing the role of working women in the division of labor in the family in Sekarbela District, Mataram City : (2) Knowing the role of working women in decision-making in the family in Sekarbela District, Mataram City.: (3) Knowing the motivation of women to work as vegetable traders in Sekarbela District, Mataram City.

The results showed that: (1) The role of women vegetable traders in Sekarbela District greatly contributed to productive activities such as meeting family income needs, reproductive activities such as preparing food, taking care of the house, taking care of children and managing finances, and community social activities such as participating in posyandu, recitation and other social activities. (2) The role of women vegetable traders in Sekarbela District greatly contributes to decision-making on the fulfillment of basic needs, children's education, family

health, and the fulfillment of other fields. (3) The motivation of women traveling vegetable traders or settling in the market in Sekarbela District to work in the public sector is economic motivation such as meeting family and non-economic incomes such as filling free time, hobbies and convenience in the vegetable trading system.

**Keywords:** Vegetable vendors, Working Women, Role of Division of Labor

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok primer terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas dan mempunyai ukuran yang minimum terutama pihak- pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada didalamnya, yang secara berangsur - angsur akan melepaskan ciri- ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan. Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban serta peran masing- masing (William J Goode, 2006).

Peran perempuan bekerja dalam pengambilan keputusan pada keluarga menunjukkan bahwa adanya lima bentuk pengambilan keputusan yaitu pertama, keputusan yang semata-mata dibuat oleh suami. Kedua, keputusan yang semata-mata dibuat oleh istri. Ketiga, keputusan dibuat oleh istri dan suami tetapi dikuasai oleh istri. Keempat, keputusan dibuat oleh istri dan suami tetapi dikuasai oleh suami. Kelima, keputusan yang sama dibuat oleh istri dan suami (Utaminingsih, 2010). Peran perempuan pengambilan keputusan dalam keluarga, khususnya di Kota Mataram ada hal-hal tertentu yang di dominasi oleh perempuan atau istri terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan urusan domestik. Namun dalam hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan, pendapatan, pemilikan kekayaan keluarga, penentuan kegiatan di luar rumah dan penyaluran aspirasi, lebih cenderung ke pola kelima dalam pengambilan keputusan, yaitu keputusan yang diambil secara bersama merata.

Begitu juga dalam aktivitas pengasuhan, pendidikan, dan kesehatan relatif dilakukan secara bersama. Karena urusan domestik, para istri cenderung akan membuat keputusan untuk mereka sendiri, tetapi dalam berbagai hal berkenaan dengan penggunaan pendapatan, kepemilikan kekayaan keluarga, di luar aktivitas, aspirasi penyaluran, cita-cita, anak yang tegas dan berpendidikan, dan kesehatan keluarga, pola teladan yang ke lima sebagian besarnya digunakan. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat di Kota Mataram adalah semakin banyaknya perempuan yang berperan membantu suami mencari tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya di tengah-tengah keluarga dan masyarakat. Hal ini mempunyai dampak kepada sikap dan cara berpikir masyarakat lain baik di desa maupun di kota yang mulai berbeda dari masa lampau, dimana kebutuhan materi cenderung menjadi tujuan. Akibatnya dimana ada lowongan dan kesempatan untuk bekerja akan mereka lakukan demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Perubahan-perubahan sikap dan cara berpikir demikian dipengaruhi juga oleh kemajuan IPTEK, seperti alat transportasi, komunikasi, serta arus globalisasi yang sangat cepat.

Menurut BPS Kota Mataram, 2020 menyatakan statistik ketenagakerjaan yang ada pada Kota Mataram dilihat dari usia 15 tahun keatas termasuk golongan angkatan kerja yang produktif dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 193.354 jiwa. Adapun perempuan pekerja yang termasuk kedalam pekerjaan yang produktif sebanyak 108.374 jiwa, yang dimana jumlah tersebut di dominasi dengan mata pencaharian perdagangan bergerak di bidang pertanian dan non pertanian sebanyak 53,93% atau setara dengan 58.446 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan di dalam sektor domestik rumah tangga saja melainkan berperan juga di sektor publik.

Studi yang dilakukan ini mengkaji dan memahami tentang peran sosialperempuan dalam lingkungan keluarga (sektor domestik) dan lingkunganmasyarakat (sektor publik). Pemahaman ini juga dilihat dari sisi gender itu sendiri sehingga keberadaan perempuan yang berada didalam dunia

domestik hingga upaya atau motivasi untuk memasuki dunia publik, serta menggambarkan dampak positif dan negatif menuju ranah publik yang menjadi fokus penelitian ini. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka pentingnya untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Pekerja Perempuan dalam Pembagian Kerja dan Pengambilan Keputusan Keluarga (Kasus Pedagang sayur di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram)”**

### **Tujuan Penelitian**

(1) Mengetahui peran perempuan pekerja pada pembagian kerja dalam keluarga di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram.; (2) Mengetahui peran perempuan pekerja pada pengambilan keputusan dalam keluarga di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram.; (3) Mengetahui motivasi perempuan bekerja sebagai pedagang sayuran di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah: (1) Manfaat Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan teori mengenai peran perempuan pekerja pada pembagian kerja dan pengambilan keputusan dalam keluarga (2) Manfaat Praktis (a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada perempuan tentang pemenuhan kebutuhan sebagai wujud keluarga sejahtera. (b) Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi bagi para perempuan mengenai kesejahteraan keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Metode kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar dan bukannya angka-angka. (Sudarwan, 2002). Sedangkan menurut Nazir (2001) metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

### **Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja sebagai pedagang sayur (keliling maupun menetap di pasar) ada di Kecamatan Sekarbela Kelurahan Karang Pule, Tanjung Karang, Kekalik Jaya dan Kelurahan Jempong Baru, Mataram.

### **Penentuan Penelitian dan informan**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sekarbela Kelurahan Karang Pule, Jempong Baru, Tanjung Karang dan Kekalik Jaya secara *“Purposive Sampling”* dengan jumlah informan sebanyak 20 orang. Sedangkan informan kunci dua orang kepala lingkungan dan dua orang pengepul.

### **Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dengan menggunakan Teknik snowball dengan metode survey, yaitu cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan melalui wawancara langsung dengan informan berpedoman pada daftar wawancara yang telah disiapkan.

### **Komponen dan Analisis**

Komponen dalam penelitian ini meliputi:

- a) Peran perempuan pekerja pada pembagian kerja dalam keluarga yang

meliputi peran produktif, yang dimana pekerjaan pokok dan sampingan yang dilakukan perempuan dan laki-laki, sedangkan peran reproduktif, yang dimana memasak makanan, mengurus rumah, mengasuh anak, mengatur keuangan, membantu istri, menyiapkan peralatan rumah tangga, dan peran sosial masyarakat yang dimana mengikuti posyandu, pengajian, berpartisipasi mengikuti kegiatan sosial gotong royong, menghadiri rapat organisasi dilingkungan setempat.

b) Peran perempuan pekerja pada pengambilan keputusan dalam rumah tangga, yang meliputi pemenuhan kebutuhan pokok. Pemenuhan kebutuhan anak, pemenuhan kesehatan keluarga, pemenuhan kebutuhan bidang lainnya.

c) Motivasi perempuan bekerja sebagai pedagang sayur yang meliputi motivasi dalam peran ekonomi maupun non ekonomi.

### **Analisis Data**

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh informan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik informan dalam penelitian ini meliputi: umur informan, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, jenis pekerjaan dan jenis kelamin dengan total informan sebanyak 20 informan yang terdiri dari 10 informan perempuan pedagang sayur di pasar dan 10 perempuan pedagang sayur keliling.

#### **1. 1. Umur Responden**

Menurut Simanjuntak (1981) dalam Suhaerani (2021) menyatakan bahwa penduduk berumur <15 tahun masuk ke dalam kategori belum produktif, penduduk yang berumur 15-64 tahun termasuk dalam kategori produktif, sedangkan penduduk yang berumur >64 tahun termasuk ke dalam kategori sudah tidak produktif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa umur informan berada kategori produktif, bisa dilihat pada tabel ini.

Tabel. 1. Karakteristik Umur Informan di Kecamatan Sekarbela

No	Umur Informan	Jumlah (orang)
1	32 – 40	11
2	41 – 50	9

*Sumber : Data primer diolah, (2022)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian, umur informan perempuan pekerja pada kisaran 32 – 40 tahun sebanyak 11 orang dan Kisaran 41 – 50

tahun sebanyak 9 orang, yang dimana hal tersebut usia perempuan pekerja sebagai pedagang sayur keliling atau menetap di pasar termasuk dalam usia produktif.

### 1.2. Tingkat Pendidikan

Menurut Wirata I. N. (2016) mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula kemampuan untuk menerima informasi sehingga pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, jika pendidikan seseorang rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan informan bisa dilihat pada tabel ini.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Informan di Kecamatan Sekarbela

No	Pendidikan Informan	Jumlah (orang)
1	Tidak Sekolah	3
2	Tamat Sekolah Dasar	10
3	Tamat Sekolah Menengah Pertama	7

Sumber: Data Primer diolah, (2022)

Hasil penelitian menemukan bahwa informan yang tidak bersekolah sebanyak 3 orang informan pada tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 10 orang, sedangkan informan pada tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 7 orang, yang artinya rata-rata pendidikan perempuan pekerja yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ini berarti tingkat pendidikan perempuan perempuan tergolong rendah.

### 1.3. Pengalaman Bekerja Informan

Fadhilani A. & Husaini (2017) mengatakan bahwa lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkatkan pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan informan bisa dilihat pada tabel ini.

Tabel 3. Tingkat Pengalaman Bekerja Informan di Kecamatan Sekarbela

No	Pengalaman Bekerja Informan (tahun)	Jumlah (orang)
1	2 – 11	11
2	12 – 21	7
3	22 - 31	2

Sumber: Data Primer diolah, (2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman bekerja perempuan pekerja pada kisaran 2 – 11 tahun sebanyak 11 orang, pada kisaran 12 – 21 tahun sebanyak 7 orang, sedangkan pada kisaran 22 – 31 tahun sebanyak 2 orang. Ini artinya pengalaman bekerja perempuan pekerja tergolong lama.

### 1.4. Jenis Pekerjaan Informan

Jenis pekerjaan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis pekerjaan yang mencakup kegiatan produktif (menghasilkan uang/pendapatan bagi keluarga) yang meliputi pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan perempuan pedagang sayur.

### a) Pekerjaan Utama Pedagang Sayur

Pekerjaan utama perempuan pekerja adalah bekerja sebagai pedagang sayur keliling dan pedagang sayur yang menetap di pasar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Pekerjaan Utama Informan Sebagai Pedagang Sayur di Kecamatan Sekarbela

No	Pekerjaan Utama	Jumlah (orang)
1	Pedagang Sayur keliling	10
2	Pedagang sayur di Pasar	10

Sumber: Data Primer diolah, (2022)

Hasil penelitian menunjukkan perempuan pekerja yang bekerja sebagai pedagang sayur merupakan pedagang sayur keliling sebanyak 10 orang dan pedagang sayur menetap di pasar sebanyak 10 orang.

### b) Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan produktif tambahan yang dikerjakan oleh seseorang selain dari pekerjaan utama produktif yang dimilikinya. Pekerja perempuan yang memiliki pekerjaan sampingan masih tergolong rendah. Pekerjaan sampingan informan pedagang sayur keliling/menetap di pasar terdiri dari pekerja serabutan, pengusaha warung nasi, dan pengerajin canang. Pekerja perempuan memilih menambah pekerjaan sampingan dikarenakan dengan pekerjaan sampingan tersebut dapat membantu menambah untuk mencukupi kebutuhan keluarga, dan karena senang beraktivitas lebih.

## 2. Peran Perempuan Pekerja Pada Pembagian Kerja Dalam Rumah Tangga

Pada aktivitas masyarakat pada umumnya yang meliputi kehidupan sehari-hari dalam aspek rumah tangga dengan kegiatan urusan domestik maupun publik, sering kali kita melihat aktivitas tersebut terjadinya perubahan pola atau peran pada tugas-tugas yang ada di dalam rumah tangga. Berdasarkan terkait hal yang di atas maka peran perempuan pekerja pada pembagian kerja dalam rumah tangga yang dikaji pada penelitian ini adalah peran ganda yang dilakukan istri atau pedagang sayur keliling dan menetap di pasar pada kegiatan reproduktif, produktif dan sosial masyarakat. Untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan pada kegiatan tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan yang terjadi pada tugas dalam pembagian kerja yang ada di rumah tangga pedagang sayur keliling atau menetap di pasar.

### 2.1. Peran Perempuan Pekerja Dalam Kegiatan Reproduksi

Kegiatan reproduktif merupakan kegiatan dalam semua aktivitas merawat dan mengasuh yang diperlukan untuk menjamin pemeliharaan dan bertahannya hidup dengan demikian, aktivitas reproduksi ialah aktivitas yang mereproduksi tenaga kerja manusiadi dalam rumah tangga (Hajir, 2020). Terkait pernyataan tersebut mengacu pada daerah yang ada di Kecamatan Sekarbela yang masih beranggapan pekerjaan reproduktif masih di kerjakan pada kaum perempuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan no. 8 yang mengatakan.

*Karena sudah tanggung jawab perempuan walaupun sudah bekerja tanggung jawab sebagai ibu/istri juga harus dijalankan, selain itu biar anak-anak tidak merasa jauh dari orang tua, karena ada pelayanan khusus untuk mendidik anak. (wawancara 15 September 2022) (Informan no. 8)*

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa peran perempuan dalam kegiatan

reproduktif masih di kerjakan kaum perempuan. Selaras dengan pernyataan tersebut mendukung pendapat yang dikatakan oleh (Tuwu, 2018) yang menyatakan bahwa kegiatan reproduktif atau juga yang disebut kegiatan domestik sudah sejak lama dilekatkan pada kaum perempuan, dimana kaum perempuan dikonotasikan sebagai pekerja domestik (reproduktif) yang sudah membudaya. Adapun Peran perempuan pada pembagian tugas dalam kegiatan reproduktif yang dikaji pada penelitian ini terdiri dari beberapa kajian yaitu: memasak dan menyiapkan makanan, membersihkan rumah, mengasuh anak dan mengatur keuangan dalam rumah tangga.

#### **a) Memasak dan Menyiapkan Makanan**

Pada kegiatan memasak dan menyiapkan makanan merupakan kegiatan yang dikerjakan setiap harinya yang dimana kegiatan tersebut menjadi suatu kebutuhan yang wajib bagi setiap masyarakat. Dalam hal memasak dan menyiapkan makanan yang ada di rumah tangga khususnya di Kecamatan Sekarbela masih dominan di kerjakan pada kaum perempuan. Sesuai pernyataan 14 dari 20 informan mengatakan bahwa,

*(mun meriap dait siepan penyampah jak aku doang se sak jari senine, mun ke ndek sempat to semame ke munne mele meriap masih tao ne gawek an dirikn, laguk mun aku se ndek man ke berangkat tetep ke persiappanne untuk ne pade nyampah).* Untuk memasak dan menyiapkan makanan tetep saya selaku istri kadang anak kalau saya nggak sempat, kalau bapaknya mau makan atau masak sesuatu saya lagi, kadang dia masak sendiri, nggak ada pembagian untuk ini, tapi saya selaku ibu dan istri sebelum berangkat kerja memang sudah harus menyiapkan dan memasak. (wawancara 21 September 2022) (**informan no.3**)

Berdasarkan pernyataan tersebut bentuk tanggung jawab kaum perempuan masih melakat pada umumnya pada kegiatan memasak dan menyiapkan makanan. Berhubungan dengan pembagian peran kerja dalam bidang reproduktif atau ranah domestik pada kegiatan memasak dan menyiapkan makanan tak jarang kaum perempuan atau istri tidak maksimal mengerjakan peran tersebut dikarenakan ada peran ganda perempuan yang dilakukan dalam membantu suami di ranah publik sesuai pernyataan 6 dari 20 informan mengatakan bahwa,

*Gak ada pembagian, saling bantu, siapa yang bisa dan siapa yang mau sudah, kalau hal memasak dan menyiapkan sepertinya saya full ya, karna kata mereka masakan saya enak, kadang ada juga sih dibantu sama suami saya biasanya sebelum berangkat kerja ya disiapin dulu, kalau anak-anak dan suami mau makan langsung makan di warung ajak.* (wawancara 22 September 2022) (**informan no. 6**)

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut diketahui bahwa dalam keluarga pembagian tugas yang dibentuk adalah pembagian tugas yang tercipta dari kewajiban turun-temurun dari masyarakat terkait tugas memasak dan menyiapkan makanan. Namun hal tersebut membuktikan telah adanya sedikit penurunan dengan keikutsertaan dalam kontribusi anggota keluarga yaitu suami maupun anak dalam membantu pekerjaan memasak dan menyiapkan makanan, sebagai pekerja perempuan yang memiliki waktu terbatas untuk keluarga dan pekerjaannya. Oleh karena waktu yang terbatas yang dimiliki, maka kegiatan memasak dan menyiapkan makanan dilakukan secara bersama dengan suami dengan pertimbangan siapa yang memiliki waktu luang atau lebih untuk melakukan pekerjaan tersebut.

#### **b) Membersihkan Rumah**

Pada kegiatan mengatur dan mengurus rumah merupakan kegiatan yang menata, membersihkan serta mengatur rumah yang pada umumnya terdiri dari menyapu, mengepel lantai, mencuci piring, mencuci pakaian, memenuhi kebutuhan dalam mengatur sisi rumah dan lain-lain. Anggapan bahwa mengatur dan mengurus rumah merupakan tugas kaum perempuan pun tetap berlaku bagi perempuan dengan peran ganda yang dijalani sebagai perempuan yang bekerja di sektor publik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi tersebut masih berlaku sesuai pernyataan informan mengatakan,

*Mengatur dan mengatur dan mengurus rumah ya tetap saya, sebelum kerja saya pasti beresin rumah, piring-piring kotor itu adanya memang sudah saya cuci, pakain jugappulang kerja saya langsung cuci, biar paginya langsung berangkat kerja, ya suami bantuin kalau saya minta saja, kalau saya nggak minta ya nggak dibantuin.* (wawancara 21 September 2022) (**informan no. 3**)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa tugas perempuan masih sama hal layak menjalani dalam kegiatan mengatur dan mengurus rumah, seperti membersihkan piring-piring kotor maupun mencuci pakaian. Namun dari beberapa keluarga hal tersebut menjadi tanggung jawab bersama antara suami maupun anak juga. Sama halnya dari pernyataan 12 dari 20 informan lainnya mengatakan bahwa,

*(bebarengan te mbak, mun semame ke bejulu ulek ketimbang aku ye se pasti gawekn lek bale, sebalik ne mash menu ye, laguk kan keseringan aku se sak epe tanggung jawab sebagai senine, kadang lamun ke ndek kuat lalok ngendeng tulong ke jok tetangge , dakak- dakak te sewe jassenne).* Sama mba, kadang saya kadang suami juga bantu kalau pagi saya jualan nggak sempat beres-beres ya jadinya suami klaw nggak kerja secara suami kan kerjanya buruh, tukang, serabutanlah mba, kalau suami kerja saya yang beres-beres nya pas pulang kerja. (wawancara 21 September 2022) (**informan no. 4**)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa adanya pembagian peran yang merata dalam kegiatan mengatur dan mengurus rumah, terlihat dari ungkapan (*kalau suami mungkin lebih mengatur bukan mengurus yang mengurus rumah saya*) yang menunjukkan bahwa kegiatan mengatur rumah lebih dominan suami dan mengurus rumah lebih dominan. Namun hal tersebut tidak lepas dari kerja sama dari setiap pihak keluarga melakukan tugas dalam mengatur dan mengurus rumah dan lebih tepatnya bahwa kegiatan mengatur dan mengurus rumah dapat dilakukan oleh siapapun dari anggota keluarga yang memiliki waktu luang untuk mengerjakannya.

### **c) Mengasuh dan Mendidik Anak**

Pada kegiatan mengasuh dan mendidik anak merupakan kesigapan pihak orang tua dalam merawat anak menjadi sosok yang lebih baik dari sebelumnya dengan tujuan agar anak menjadi lebih baik dari orang tuanya. Dari pernyataan (Lestari P, 2015) mengatakan bahwa pengasuhan anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua yaitu suami maupun istri dengan bekerjasama untuk memberikan pendidikan baik dalam keluarga maupun secara formal. Hal tersebut menggambarkan bahwa kepekaan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak harus dilakukan bersama-sama, sesuai juga pernyataan dari 20 informan mengatakan bahwa,

*Mengasuh dan mendidik ya sama-sama mba, sayakan kerja pagi, siang - malamnya sama saya, suami saya paling pagi* (wawancara 21 September 2022) (**informan no. 7**)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa selama pekerja perempuan berangkat untuk berdagang, para suami memberikan keperluan anak dan selebihnya perempuan pekerja mengurus keperluan anak ketika pulang sekolah. Hal tersebut membuktikan adanya kerja sama dalam mengasuh dan mendidik anak dalam kegiatan sehari-hari.

#### **d) Mengatur Keuangan Rumah Tangga**

Pada kegiatan mengatur keuangan rumah tangga merupakan kegiatan menyimpan dan mengelola keuangan dalam rumah tangga untuk bertujuan memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Kegiatan ini umumnya dilakukan oleh kaum perempuan atau istri dalam rumah tangga. Dapat dilihat dari peran perempuan pekerja dalam menjalankan peran ganda sebagai pedagang sayur tak luput mengerjakan pekerjaan reproduktif seperti mengatur keuangan rumah tangga sebagai pemegang dan mengelola keuangan, seperti ungkapan 15 dari 20 informan mengatakan,

*(mun bagian kepeng jak aku tetep mbak, ite kan sak wah jari inaq, apalagi senine, mun semame te endah nyetorn masih jok ite maukn begawean, kadang bareh endeng ne kek malik sikh beli bahan, kadang endah aku kance ne belanje, sengk semame ke ndekn tao beregak).* Kalau bagian uang ya tetep saya mba, selaku mama dan istri, suami juga juga nyetor ke saya hasil jualanya, walaupun nanti diminta lagi buat beli bahan, kadang belinya sama saya pun, karna suami nggak bisa nawar. (wawancara 22 September 2022) (**informan no. 3**)

Berdasarkan pernyataan di atas mengandung maksud dalam memegang keuangan rata-rata kaum perempuan atau istri yang dapat dipercaya dalam mengelola keuangan. Hal ini menandakan bahwa tingkat mengatur keuangan rumah tangga yang dilakukan perempuan berada pada taraf yang tinggi, sehingga pihak suami mempercayakan kepada perempuan atau istri dalam rumah tangga. Namun ada juga sebagian keluarga minoritas yang mengatur keuangan suami, seperti pernyataan 5 dari 20 informan menyatakan hal berikut,

*Yang atur keuangan sama-sama tapi kalau bagian yang megang uang saya, semua dari hasil kerja saya ataupun suami.* (wawancara 24 September 2022) (**informan no. 6**)

*(kance te due mbak, adek te pade taok, dait sik ngatur-ngatur kan aku biase ne mbak, laguk mun sik bait keputusan jak semame ke, laguk ni mbak semame ke sik tegel kepeng, aku masih betegel cuman untuk keperluan belanje doang, takut ke bareh penok sikke beli, sengk aku endah ye boros manusie ne).* Berdua mba, biar sama-sama taukan mba, kalau yang bagian ngatut-ngatur juga saya kayaknya walaupun keputusan di suami, tapi bagian yang megang uang bapa, saya pegang buat keperluan belanja ajak soalnya saya takut banyak beli kalau pegang uang, mending nggak usah dan saya juga boros orangnya (wawancara 24 September 2022) (**informan no. 8**)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kaum suami ada memegang peran dalam mengatur keuangan rumah tangga, di karenakan ketidakpercayaan dalam memegang keuangan yang dirasakan istri namun hal tersebut berdampak baik bagi kebutuhan dalam menunjang kehidupan sehari-hari yang dilakukan dalam berumah tangga. Dalam hal ini menunjukkan bahwa secara garis besar pembagian tugas dalam mengatur keuangan dilakukan secara bersama-sama, namun istri lebih dominan dalam memegang keuangan sedangkan untuk mengatur lebih dominan suami.

## 2.2. Peran Perempuan Pekerja Dalam Kegiatan Produktif

Pada kegiatan produktif merupakan kegiatan yang dilakukan dalam sektor publik dengan tujuan dapat menghasilkan pendapatan atau uang dalam memenuhi suatu kebutuhan sehari-hari. Terkait peran perempuan pedagang sayur keliling atau menetap di pasar masuk ke dalam ranah publik atau kegiatan produktif memiliki peran yang berbeda dilihat dari persepsi atau sudut pandang perempuan, seperti halnya informan 2 mengatakan bahwa,

*Menurut saya wajar-wajar saja, karena lumayan buat nambah penghasilan suami dan itu tidak masalah. Kebutuhan sekarang juga makin banyak, jadi kalau perempuan ikut turun bekerja bisa ngebantu pemasukan dalam keluarga, walaupun memang tugas dan kewajiban seperti biasanya di rumah agak berkurang sebagai ibu maupun istri.*(wawancara 22 September 2022) ( **informan no. 2**)

Berdasarkan pernyataan tersebut tidak ada salahnya peran ganda yang dilakukan perempuan pedagang sayur masuk pada kegiatan produktif, yang dimana tergantung pada kondisi perempuan tersebut dalam menjalani peran ganda seperti kegiatan produktif. Keikutsertaan perempuan dalam kegiatan produktif sangat membantu dalam perekonomian keluarga dan mampu membagi waktu antara pekerjaan rumah dan dunia kerja. Adapun peran perempuan pada kegiatan produktif terdiri dari beberapa kajian yang ingin dikaji dalam penelitian ini yaitu, pencari nafkah utama dalam keluarga, kontribusi anggota keluarga serta kendala dalam berdagang, estimasi waktu bekerja serta sumber barang dagangan dan penerimaan bantuan dalam berdagang sebagai berikut.

### a) Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga

Pada umumnya pencari nafkah utama dalam keluarga adalah kaum laki-laki atau suami dan kaum perempuan atau istri sebagai pekerja di rumah saja. Seiring waktu kontribusi istri dalam membantu peran suami terhadap pencari nafkah semakin bertambah setiap tahunnya, dikarenakan kebutuhan dalam hal ekonomi maupun kesukaan dalam hal melakukan kegiatan produktif di bidang perdagangan memudahkan istri melakukan pekerjaan yang produktif. Hal ini menunjukkan bahwa kaum perempuan atau istri tidak bekerja dan berperan dalam sektor rumah tangga atau domestik melainkan melakukan pekerjaan di sektor publik. Peran perempuan pekerja tidak menggeser secara signifikan terhadap pencarian nafkah utama di dalam rumah tangga, sama seperti pernyataan 15 dari 20 informan mengatakan bahwa,

*(ndekn noh, mun pemboyak nafkah jak jelas tao mame, sengakn semame ke kan begawean ye bejual es ngelining masih, ite bilang jelo sugu bedagang mauk te pemasukan lekan nu, dait ye belek an pendapatan semame ke, sengak semame ke bedagang launne sore doang taokn tulak).*Bukan, pencari nafkah utama tetap suami saya, karna suami saya kan bekerja juga jualan es keliling, kita berdua sama-sama setiap hari dapat masukan jualan keliling itu waktu jualan yang lebih itu suami saya, karena suami saya kadang sampai sore jualan sedangkan saya sampai pagi ajak atau kadang siang juga.(wawancara 26 September 2022) ( **informan no. 1**)

Adapun informan lain menyatakan adanya pergeseran peran sebagai pencari nafkah utama di dalam rumah tangga, dikarenakan adanya kepala keluarga yaitu suami yang tidak bekerja maupun intensitas waktu bekerja istri lebih lama dibandingkan suami, seperti pernyataan 5 dari 20 informan menyatakan bahwa,

*(bau ne te paran ye endah, sengak endah semame ke begawean ne ye macem- Menurut saya iya ya, kalau suami serabutan kan nggak tiap hari kerjanya mba,*

*tergantung kalau lagi ada ya ada kalau nggak ya dirumah, sedangkan saya pedagang tiap hari, minggu aja saya jualan jadi saya rasa kalau saya pencari nafkah utamanya.*(wawancara 24 September 2022) ( **informan no. 3**)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa tidak semua keluarga menerapkan anggapan bahwa suami atau kepala keluarga lah yang berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga sekalipun suami juga memiliki pekerjaan. Hal ini dapat merubah pandangan masyarakat terkait pencari nafkah utama dalam keluarga/rumah tangga. Namun secara garis besar dari keseluruhan informan menyatakan lebih dominan suami sebagai pencari nafkah utama dan peran istri bekerja produktif sebagai membantu suami dan menambah pendapatan keluarga.

#### **b) Kontribusi Anggota Keluarga Serta Kendala Dalam Berdagang**

Kontribusi anggota keluarga dalam kegiatan berdagang yang dilakukan perempuan bekerja sebagai pedagang sayur keliling atau menetap di pasar tergolong sangat berperan. Hal tersebut menjadi salah satu peran keluarga dalam membantu dan bekerja sama dalam kontribusi yang di berikan keluarga. Adapun pernyataan yang diberikan dari 20 informan terkait kontribusi anggota keluarga dalam membantu perempuan pekerja pedagang sayur,

*(Allhamdulillah, bagus masih entanne betulong. Aku kance semame ke bareng-bareng urus anak se ndek man ke bedagang masih kanak-kanak ni girang betulong, arak sik meleng, arak sik bebungkus wah, angkak lemak ne karing ke bedagang ngelining doang wah, menun masih semame ke malem ne girang ne siepan sikke bedagang lemak).* Allahamdulillah, kontribusinya baik sekali, saya dan suami saling bantu ngurus jualan sebelum keliling anak-anak juga bantu, kadang-kadang ada yang ikat dan motong dan bungkus itu anak-anak saya, besoknya saya hanya tau jualan keliling begitu pun suami saya malam-malam kita siapin bahan-bahanya biar besok langsung jualan.(wawancara 22 September 2022) ( **informan no. 2**)

Berdasarkan kendala yang di hadapi pedagang sayur keliling dan menetap di pasar selama berdagang sebagian besar terkendala dalam hal bahan dagangan yang mudah layu dan busuk. Namun dari 10 informan pedagang sayur keliling terlepas kendala bahan dagangan ada pula terkendala dari alat transportasi kendaraan yang digunakan untuk berdagang seperti sepeda motor dan kapasitas gerobak yang tidak cukup banyak mengangkut bahan barang dagangan. Seperti pernyataan yang di berikan informan

*(mun kendale jak lekan dagangan te ni, aran jak te bejual sayur ye ndekn tahan lama, munne ndek laku jak layu ne apalgi mun wah sede kan begak rugi te. Selain nu endah gerobak ke ndek narak tao jauk ne)* Kendalanya mungkin dari sayuranya sendiri ya, namanya juga sayuran tidak tahan lama, klau nggak laku ya paling layu dan busuk dan rugi lagi, selain itu mungkin kendaraan dan gerobak, soalnya saya Cuma jualan bakulan begini dan kurang banyak yang bisa di bawa (wawancara 15 September 2022) ( **informan no. 2**)

Selain itu kendala dari 10 informan sebagai pedagang sayur di pasar sama hal nya dari bahan dagangan dan musim dari sayuran tersebut sesuai pernyataan informan bahwa, *Terkadang musimnya ya, kalau lagi musim pamen ya dagangan lancar, walaupun harganya murah, kalau enggak musimnya mahal, sama kadang bahan tersebut enggak kejual dulu, saya rasa pedagang sayur semuanya sama saja kendala dan*

*masalahnya, namanya juga sayur enggak harus habis.* (wa wawancara 15 September 2022) ( **informan no. 5** )

### c) **Estimasi Waktu Bekerja Serta Sumber Barang Dagangan**

Sebagai pedagang sayur dalam usaha berdagang yang umumnya bekerja tanpa adanya keterikatan waktu dengan pekerjaan, perempuan pekerja memiliki waktu kerja yang dilakukan setiap hari. Umumnya pedagang sayur keliling dan yang menetap di pasar bekerja dari pagi sampai siang. Hal tersebut disampaikan oleh informan 20 yang menyatakan bahwa

*(bilang jelo ne penok mbak, seimngguan ne kecuali arak acare lek masjid, atau acare keluarga, mun bau ngembait jelo minggu taokke libur, lagu jelo minggu ne nu taokn rame pembelik te sang sengkak jelo libur, ye jarinne dengan-dengan ni arak waktu ne sikh meriri to bale ne).* Setiap hari berarti full mba, seminggu itu kecuali ada acara agama atau keluarga, kalau mau ambil hari minggu libur malah minggu yang lebih ramai pembeli mungkin karena libur kerja, jadi orang-orang ada waktu buat masak. (wawancara 18 September 2022) ( **informan no. 8** )

Berdasarkan pernyataan-pernyataan informan estimasi waktu bekerja pedagang sayur keliling atau menetap di pasar dilakukan setiap hari, yang disebabkan kebutuhan masyarakat akan kebutuhan sayuran itu setiap hari dan menurut informan biasanya hari minggu yang di jadikan hari libur malah dijadikan hari kerja dikarenakan hari dimana pembeli yang berdatangan atau yang dihampiri ramai pengunjung. Namun ada saja waktu pedagang sayur menjadikan hari libur kerja yang di akibatkan adanya kegiatan keagamaan atau keluarga.

Barang dagangan pelaku usaha pertanian dapat berasal dari usahatani yang dilakukan sendiri maupun diperoleh dengan cara membelinya dari orang lain. Kebutuhan akan pangan setiap harinya yang menyebabkan ketersediaan pangan harus tetap ada demi kelangsungan hidup. Semakin tinggi penduduk pada suatu wilayah menyebabkan semakin tinggi pula kebutuhan pangan yang dibutuhkan setiap harinya. Kurangnya ketersediaan produk berupa sayuran yang ada di suatu wilayah dapat dikarenakan kurangnya lahan pertanian dan rendahnya kegiatan usahatani yang ada di wilayah tersebut. Adapun kurangnya ketersediaan produk sayuran dan tingginya harga produk sayuran di satu wilayah, maka kebutuhan sayuran baik itu sebagian bahkan seluruhnya di datangkan dari luar daerah. Sama halnya seperti 10 dari 20 informan pedagang sayur yang menetap di pasar mengambil barang dagangan melalui pasar daerah lain maupun petani langsung, bisa dilihat dari pernyataan informan mengatakan,

*Dari bertais mba, kadang dari Lombok timur dipasar itu ajak sih.*(wawancara 21 September 2022) ( **informan no. 1** )

*(lek peken kadang, dait lekan to sik betaletan nu laik te langsung marak arak to tetangge ku kan to jari petani kangkung, jari mun kangkung karing ke jak bait lek ye sengkak ye mudak an, laguk rate-rate lek peken bertais taokn).* Dipasar, kadang juga dari petani langsung kayak tetangga saya kan petani kangkung jadi kangkungnya saya ambil dah dan lebih murah juga, tapi rata-rata dari pasar bertais sih. (wawancara 22 September 2022) ( **informan no. 5** )

Pedagang sayur yang menetap di pasar mengambil barang dagangan dari petani langsung maupun dari pasar daerah lain, sedangkan pada sumber barang dagangan informan atau pedagang sayur keliling mengambil barang dagangan dari pasar ataupun tetangga yang bekerja sebagai petani, seperti pernyataan 10 dari 20 informan pedagang

sayur keliling mengatakan bahwa,

*Karena saya kan kelilingnya pagi, otomatis, sorenya juga saya yang belanja, contohnya kangkung di pasar kebon roek, kadang dari sawah petaninya langsung, untuk tomat dll itu saya ambil pagi kepasar pagesangan. (wawancara 22 September 2022) (informan no. 2)*

#### **d) Penerimaan Bantuan Dalam Berdagang**

Penerimaan bantuan dalam dagang merupakan bantuan yang disalurkan untuk memperlancar usaha dagang. Bantuan dagang dapat berupa material, seperti Bantuan materil dapat berupa bantuan uang tunai dan bantuan perlengkapan atau peralatan dagang yang dapat diperoleh baik itu dari instansi pemerintah dan lembaga terkait untuk menunjang kegiatan usaha dagang yang dimiliki pelaku usaha. Adapun bantuan dagang untuk pedagang sayur keliling dan menetap di pasar pernah mendapat bantuan dari pihak instansi berupa uang, seperti pernyataan 17 dari 20 informan mengatakan bahwa,

*(arahn, pinjaman modeln lekan dese sik te buka usaha dait arak endah mauk te lekan BLT nu, se lekan korona endah maukke bantuan, wah endah maukke bantuan lekan pemerintah kelaekn laguk pade te 5 jute). Ada, pinjaman dari desa buat usaha pernah dapat BLT juga, semenjak covid juga banyak ibu dapat bantuan, pernah dari pemerintah juga tapi dulu banget itu sama-sama 5juta. (wawancara 16 September 2022)*

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut diketahui bahwa bantuan dagang yang diterima informan berupa dana atau uang, yang dimana bantuan tersebut dari BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang dijadikan modal usaha dagang bagi informan dan bantuan dana pinjaman dari pihak instansi Desa. Merujuk pada hasil penelitian, penerima bantuan dagang tidaklah merata, sebagian kecil pelaku usaha tidak pernah memperoleh bantuan dagang selama berprofesi sebagai pedagang sayur. Hal ini diungkapkan oleh 3 dari 20 informan yang menyatakan bahwa,

*(ndek ku wah mauk bantuan lekan pemerintah, ndekn semameku ataupun aku, laguk mudahan aneh erak jak te mauk bantuan tie, marak gerobak atau rombong sik te ngelining bedagang, aku masih bingung ke makat ndekke wah mauk bantuan marak menu). Saya belum pernah dapat bantuan dari pemerintah baik saya dan suami, tapi semoga kedepanya ada ya, seperti gerobak buat keliling, saya juga bingung kenapa saya ndak pernah dapat (wawancara 15 September 2022) (informan no. 1)*

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa sebagian kecil informan atau 3 dari 20 informan pedagang sayur mengaku belum pernah menerima bantuan dagang dan 17 dari 20 informan pernah menerima bantuan dari instansi atau lembaga terkait Instansi pemerintah seperti pemerintah desa yang memiliki tugas untuk menyalurkan bantuan dagang untuk pelaku usaha.

### **2.3. Peran Perempuan Pekerja Dalam Kegiatan Sosial Masyarakat**

Pada kegiatan sosial masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan dalam ruang lingkup masyarakat atau pembauran diri seseorang dalam keramaian yang adanya interaksi komunikasi terhadap orang lain. Adapun peran perempuan pada pembagian tugas dalam kegiatan sosial masyarakat pada penelitian ini terdiri dari beberapa kajian yaitu: keikutsertaan dalam kegiatan Posyandu, kegiatan pengajian dan kegiatan yang dilakukan

istri beserta suami dalam kegiatan sosial lainnya.

#### **a) Kegiatan Posyandu**

Pada kegiatan posyandu merupakan kegiatan yang ditujukan untuk ibu yang memiliki bayi atau balita serta ibu hamil dan orang tua atau lanjut usia. Sehingga untuk kegiatan posyandu pada umumnya hanya dikerjakan atau diurus oleh perempuan/ibu rumah tangga. Kegiatan tersebut tidak dilakukan setiap hari melainkan ada pada waktu tertentu. Pada penelitian ini yang ingin dikaji ialah perempuan pedagang sayur mengikuti kegiatan posyandu serta menjadi sebagai kader dalam posyandu tersebut. adapun peran perempuan pedagang sayur dalam mengikuti kegiatan posyandu sudah jarang diikuti dikarenakan kegiatan berdagang. Namun 3 dari 20 informan masih aktif dalam keanggotaan seperti pernyataan informan mengatakan bahwa,

*Masih mba, kan saya juga ikut dalam kader/keanggotaan dan juga ada gajinya walaupun tidak seberapa, yang penting ada kegiatan yang saya jalani (wawancara 18 September 2022) (informan no. 8)*

Berdasarkan pernyataan-pernyataan sebagian kecil informan tersebut masih melakukan kegiatan sosial masyarakat pada kegiatan posyandu walaupun sudah di sibukan dengan berdagang informan menyempatkan diri untuk melakukan kegiatan posyandu. Adapun informan dulunya aktif dalam keanggotaan kegiatan posyandu dan sekarang tidak lagi karena sudah disibukan dengan kegiatan berdagang namun sekarang tetap mengikuti kegiatan posyandu tapi tidak masuk dalam keanggotaan melainkan mendaftarkan keluarganya menjadi peserta pada kegiatan posyandu, seperti pernyataan 9 dari 20 informan mengatakan bahwa,

*Kalau ada waktu ikut mba, posyandu kan juga nggak tiap hari, saya Kalau bisa ya ikut, Kalau tidak jualan ya nggak bisa dan nggak di setiap posyandu saya ikut. (wawancara 22 September 2022) (informan no. 1)*

Adapun keluarga perempuan pekerja tidak berperan lagi sebagai keanggotaan maupun mendaftarkan keluarga dalam kegiatan posyandu disebabkan sibuk bekerja dan anak-anak di dalam keluarga sudah besar, seperti pernyataan 8 dari 20 informan mengatakan bahwa,

*(laek kemilu, 8 tahunan sik liwat wah, mun nane wah ngakh ke milu sengak wahn tak belek anak ke endah). Kalau 8 tahun yang lalu ikut terus sekarang udah nggak lagi anak dah pada besar. (wawancara 23 September 2022) (informan no. 3)*

Berdasarkan pernyataan informan mengenai kegiatan posyandu yang dimana peran atau keterlibatan dalam hal tersebut masuk keranah perempuan atau istri dan tidak ada peran suami dalam kegiatan sosial masyarakat pada kegiatan posyandu.

#### **b) Kegiatan Pengajian**

Pada kegiatan pengajian merupakan kegiatan keagamaan atau kerohanian yang biasa dilakukan oleh umat beragama. Pada penelitian ini, sebagian besar pekerja perempuan menyempatkan diri mengikuti kegiatan pengajian dengan pembagian kerja yang terjadi dalam keluarga. Kegiatan pengajian tersebut dilakukan oleh kaum perempuan dan laki-laki namun sebagian besar dalam kegiatan sosial masyarakat ini dikerjakan oleh kaum perempuan atau istri. Pembagian kerja yang dominan dilakukan oleh pekerja perempuan ini disebabkan kegiatan pengajian yang ada di Kecamatan sekarbela dominan merupakan kegiatan pengajian yang diselenggarakan khusus untuk perempuan, dan jarang terdapat pengajian yang diselenggarakan untuk umum antara laki-laki, oleh karena itu keterlibatan laki-laki pada kegiatan pengajian masih tergolong rendah dibandingkan pekerja perempuan. Adapun peran perempuan pekerja dalam kegiatan pengajian dilakukan di

sekitar rumah atau daerah dekat dilingkungnya, sesuai pernyataan 6 dari 20 informan (*tetep ke milu mun arak lek sekitaran gubukke doang, lek masjid, lek bale, mbe sik rapet wah*). Tetap ikut kalau ada tapi dilingkungan rumah aja, seperti dimasjid, dirumah kadang-kadang yang dekat aja. (wawancara 27 September 2022) (**informan no. 1**)

Adapun di dalam keluarga dalam peran perempuan pekerja ada yang tidak mengikuti kegiatan sosial masyarakat tentang pengajian, sesuai pernyataan 1 dari 20 informan, *Nggak pernah ikut saya, soalnya saya nggak terlalu suka ngumpul-ngumpul, yang penting kewajiban seperti sholat tetap dijalankan*. (wawancara 27 September 2022) (**informan no. 9**)

Adapun di dalam keluarga dalam peran perempuan pekerja menyempatkan diri mengikuti dan selalu berpartisipasi pada kegiatan sosial masyarakat tentang pengajian, sesuai pernyataan 13 dari 20 informan,

*Kalau pengajian saya sering, pengajian juga nggak lama, sering ikut juga karan disini seringnya malam, apa lagi malam jumat selalu pengajian disini karena saya kerjanya pagi jadi bisa hadir, cuma Kalau pagi ya jarang, karna saya jualan*. (wawancara 24 September 2022) (**informan no. 4**)

Kegiatan pengajian yang terdapat di Kecamatan Sekarbela umumnya merupakan kegiatan pengajian yang diadakan pada malam jumat dimana waktu tersebut merupakan waktu diluar jam kerja produktif pekerja perempuan. Selain itu, kegiatan pengajian juga merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh kelompok masyarakat tertentu dan di selenggarakan di masjid atau rumah warga.

### c) Kegiatan Sosial Lainnya

Pada kegiatan sosial lainnya merupakan kegiatan yang di hadiri oleh istri dan suami pada kegiatan tertentu, seperti menghadiri rapat organisasi, acara hajatan, kerja bakhti maupun kegiatan sosial lainnya. Pada penelitian ini yang ingin di kaji ialah peran suami dan istri terhadap kegiatan sosial masyarakat pada umumnya pembagian kerja masing-masing antara istri dan suami. Adapun kegiatan sosial yang dilakukan suami terhadap acara menghadiri rapat organisasi, sesuai pernyataan 10 dari 20 informan mengatakan bahwa, (*mun semame ke jak girang, ye demen ngerumpi kance tao mame ne, jarinne mun arak ya milu te*). Kalau suami sering, dia seneng juga ngobrol-ngobrol sama bapak-bapak, jadinya kalau ada pasti ikut. (wawancara 24 September 2022) (**informan no. 3**)

Berdasarkan pernyataan informan pihak suami dalam kegiatan menghadiri rapat organisasi sangat suka karena pembauran interaksi sosial membuat pihak suami mengisi waktu luang setelah pekerjaan produktif selesai. Adapun keikutsertaan pihak suami dalam acara rapat organisasi bisa dikatakan jarang dapat hadir dikarenakan sibuk bekerja namun di sempatkan hadir, sesuai pernyataan 10 dari 20 informan mengatakan bahwa,

*Kalau suami juga begitu, kalau lagi nggak sibuk ya bakal hadir mba, diusahakan hadir ya, pulang dari situ lanjut keliling jualan dan kalau kegiatan rapat paling dilakukan suami*. (wawancara 23 September 2022) (**informan no. 2**)

Adapun kegiatan sosial lainnya yang di hadiri istri maupun suami seperti hajatan tetangga atau kerja bakhti sebagian besar informan menghadiri acara tersebut. sesuai pernyataan informan mengatakan bahwa,

*Suami selalu mencoba ikut Kalau memang bisa dan kalau ada undangan di sempatkan hadir*. (wawancara 27 September 2022) (**informan no. 1**)

*(girang te milu, apalagi mun te wah te atongan undangan, gahn tenage doang lekan te bau tulong ne pade).* Sering ikut juga kalau ada apalagi kalau ada undangan masuk, ya nyumbang tenagalah. (wawancara 27 September 2022) (**informan no. 5**)

*Kalau ada undangan ya ibu masuk dan terlibat bantu-bantu nggak enak soalnya sama tetangga, kalau tetangga-tetangga rumah yang isinya acara atau kegiatan hajatan juga di sempatkan hadir.* (wawancara 16 September 2022) (**informan no. 7**)

Berdasarkan pernyataan – pernyataan informan tersebut, keikutsertaan pihak keluarga dari istri maupun suami 20 dari 20 informan dapat menghadiri kegiatan sosial lainnya seperti kerja bakhti maupun hajatan akan di sempatkan hadir apabila tidak hal yang mendesak yang akan di urusi. Selain itu dari seluruh informan mengatakan rasa sosial yang masih melekat menyebabkan tidak nyaman atau malu apabila tidak menghadiri kegiatan sosial lainnya yang berada di sekitaran lingkungan.

### **3. Peran Perempuan Pekerja Pada Pengambilan Keputusan Dalam Rumah Tangga**

Peran perempuan pada pengambilan keputusan dalam rumah tangga secara umum yang ditemukan dalam masyarakat masih rendah dibandingkan dengan peran laki-laki. Terlebih lagi umumnya dalam masyarakat, peran perempuan berkisar hanya pada ranah domestik, selebihnya merupakan bagian peran laki-laki, sehingga pengambilan keputusan yang terjadi dalam rumah tangga lebih dominan dilakukan oleh suami sebagai kepala keluarga. Hal ini disebabkan budaya turun-temurun yang masih melekat kuat dalam masyarakat. Adapun keikutsertaan perempuan pada pengambilan keputusan dalam rumah tangga tidak terlepas dari proses yang disebut musyawarah atau berunding bersama suami bahkan anak pun diikutsertakan dalam menentukan keputusan yang akan dibuat. Dengan ini maka sama halnya yang terjadi pada masyarakat secara umum di Kecamatan Sekarbela, dimana pengambil keputusan dalam yang terjadi dalam masyarakat umum didominasi oleh suami sebagai kepala keluarga. Sesuai pernyataan 13 dari 20 informan mengatakan

*(kelapukan keputusan jak menurut ke semame lebih bertindak, laguk se endak man bait keputusan jak girang ne tenakke diskusi. Jari apapun keputusan mudi baunne terima lekan sik nine maupun si mame).* Untuk semua keputusan saya rasa suami yang harus bertindak, tapi sebelumnya mengambil keputusan alangkah lebih baiknya dibicarakan dulu dengan pihak istri. Jadi apapun nanti keputusannya itu sudah diterima dan disepakati antara suami dan istri tersebut. (wawancara 16 September 2022) (**informan no. 1**)

Berdasarkan pernyataan informan dalam pengambilan keputusan dilakukan secara bersama namun ketetapan di pegang oleh suami dan 7 dari 20 informan mengatakan mutlak suami yang mengambil keputusan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peran perempuan pada pengambilan keputusan dalam keluarga pada penelitian ini terdiri dari beberapa kajian yaitu pemenuhan kebutuhan pokok, pendidikan anak, kesehatan keluarga dan pemenuhan kebutuhan dalam bidang lainnya. Adapun peran perempuan pada pengambilan keputusan dalam keluarga yang dikaji dalam penelitian ini merupakan peran perempuan pekerja selama berprofesi sebagai pedagang sayur keliling atau menetap di pasar.

#### **3.1. Pemenuhan Kebutuhan Pokok**

Kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Pada

umumnya kebutuhan primer manusia adalah kebutuhan pokok yang mana kebutuhan tersebut selalu dibutuhkan oleh manusia seperti kebutuhan makanan, kebutuhan pakaian dan kebutuhan akan tempat tinggal. Pada dasarnya pengambilan keputusan dalam suatu keluarga hanya dilakukan oleh internal anggota keluarga yaitu suami, istri dan anak. Pada penelitian ini pengambilan keputusan yang terjadi dalam keluarga pekerja perempuan lebih banyak dilakukan secara bersama-sama antara suami dan istri atau dikatakan bahwa peran suami dan istri adalah seimbang. 12 dari 20 informan mengaku bahwa keputusan pemenuhan kebutuhan pokok dilakukan secara bersama atau seimbang melalui proses musyawarah atau diskusi. Seperti ungkapan informan menyatakan.

*Kalau itu bersama ya mba, karna kebutuhan hidup bersama biar sama-sama enak, tapi untuk bagian beli membeli dan uangnya ada di saya jadi kalau itu saya, tapi sebelumnya itu saya tanyakan juga pada suami saya maunya apa dan bagaimana, biar semuanya bukan dari saya saja tapi dari pihak suami juga.* (wawancara 16 September 2022) ( **informan no. 2** )

Berdasarkan dari pernyataan sebagian besar informan tersebut diketahui bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan secara bersama antara suami dan istri sehingga meliputi segala bentuk keputusan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pokok seperti pembelian bahan pangan, pakaian dan penentuan tempat tinggal. Namun dalam suatu rumah tangga, peran ibu rumah tangga ada sebagian informan dipercaya dalam pengambilan keputusan terkait pemenuhan kebutuhan pokok. 8 dari 20 informan mengatakan bahwa,

*Untuk pengambilan keputusannya, pemenuhan kebutuhan pokok itu saya, karena uang saya yang pegang dan saya lebih tau apa saja kebutuhannya, tapi keputusan juga dari suami dan saya selalu ajak diskusi suami untuk segala hal yang ada dirumah tangga, tapi untuk pakaian selara masing-masing karna perempuan dan laki-laki berbeda.* (Wawancara 17 September 2022) ( **informan no. 1** )

Dari pernyataan tersebut informan mengaku bahwa pengambilan keputusan yang terjadi dalam keluarganya lebih banyak dipercayakan oleh istri pada kegiatan tertentu seperti kebutuhan makanan dilakukan oleh pekerja perempuan itu sendiri hal ini diungkapkan oleh 8 informan. Sedangkan 12 informan mengaku sesuai lebih mendiskusikan dan mengambil keputusan bersama dalam pemenuhan kebutuhan pokok.

### **3.2. Pendidikan Anak**

Pada penelitian ini pengambilan keputusan pendidikan anak yang terjadi dalam rumah tangga perempuan pekerja lebih dominan dilakukan secara bersama antara suami dan istri dengan melakukan proses berunding atau musyawarah. 12 dari 20informan mengatakan bahwa peran pekerja perempuan dan suami adalah seimbang dalam hal pendidikan anak. Hal ini diungkapkan oleh informan yang menyatakan bahwa,

*Untuk pendidikan anak juga tanggung jawab bersama kerja kan juga buat anak, bagaimana masa depan anak cemerlang semua yang berkaitan dengan pendidikan anak harus kesepakatan bersama, mulai dari tempat sekolah, biaya dan lain-lain.*(wawancara 16 September 2022) ( **informan no. 1** )

Adapun 5 dari 20 informan menyatakan lebih dominan suami dalam pengambilan keputusan rumah tangga atas pendidikan anak, sesuai pernyataan informan mengatakan bahwa,

*Untuk pengambilan keputusan ini lebih condong ke suami ya, bagian pengurusan rt saya bagitu pun keuangan tapi Kalau sudah rumah tangga dan pendidikan anak suami lebih pasang badan dalam pengambilan*

keputusan.(wawancara 21 September 2022) ( **informan no. 2** )

Adapun 3 dari 20 informan mengatakan lebih dominan istri dalam pengambilan keputusan rumah tangga atas pendidikan anak, sesuai pernyataan informan mengatakan bahwa,

*Kalau ini lebih kesaya, soalnya saya keras kalau masalah sekolah, sebisa mungkin anak selesai sekolahnya dulu baru mikir yang lain-lain, dituntut kejar dulu kewajiban sekolahnya yang bener, tapikalau tentang sekolah anak di mana, biaya, ongkos dll, ya dibicarakan bersama-sama.*(wawancara 22 September 2022) ( **informan no. 6** )

Berdasarkan pernyataan informan tersebut secara garis besar terkait pengambilan keputusan dalam pendidikan anak dilakukan secara bersama-sama dan sebagian kecilnya informan mengatakan bahwa pengambilan keputusan di lakukan 5 dari 20 informan mengatakan lebih dominan suami dan 3 dari 20 informan mengatakan lebih dominan istri.

### **3.3. Kesehatan Keluarga**

Pengambilan keputusan kesehatan keluarga pekerja perempuan pada penelitian ini merupakan pengambilan keputusan yang pernah dilakukan selama berprofesi sebagai pedagang sayur keliling/menetap di pasar. Adapun pengambilan keputusan kesehatan keluarga lebih banyak dilakukan secara bersama-sama antara suami dan istri atau dikatakan peran suami dan istri adalah seimbang. 17 dari 20 informan mengaku bahwa pengambilan keputusan dilakukan dengan berunding bersama suami. Hal ini diungkapkan oleh informan yang menyatakan

*Untuk mengurus kesehatan keluarga itu ya bersama Kalau ada yang sakit, kalau anaknya sakit bapaknya dan mamanya juga yang bawa, semua dilakukan bersama karna sudah tugas dan kewajiabn orang tua.* (wawancara 15 September 2022) ( **informan no. 2** )

*Untuk bagian pengurusan ibu ya, tapi saran dan keputusan bapak juga ibu dengarkan, Cuma kita liat lagi yang tepat dan baiknya bagaimana. Ini juga keputusan bersama.* (wawancara 15 September 2022) ( **informan no. 3** )

Adapun 3 dari 20 informan menyatakan lebih dominan suami dalam pengambilan keputusan rumah tangga atas kesehatan keluarga, sesuai pernyataan informan mengatakan bahwa,

*Sepertinya lebih ke suami soalnya suami soalnya saya pernah sakit jadi bapaknya anak-anaknya paling tegas masalah kesehatan terutama tentang aapan atau sebelum brangka kerja begitu pun juga ke anak-anaknya* (wawancara 22 September 2022). ( **informan no. 1** )

berdasarkan pernyataan informan tersebut secara garis besar 17 dari 20 informan terkait pengambilan keputusan dalam kesehatan keluarga dilakukan secara bersama-sama dan sebagian kecilnya informan mengatakan bahwa pengambilan keputusan di lakukan 3 dari 20 informan mengatakan lebih dominan suami.

### **3.4. Pemenuhan Kebutuhan Dalam Bidang Lainnya**

Pemenuhan kebutuhan bidang lainya dalam peran perempuan pekerja dalam pengambilan keputusan di ranah rumah tangga merupakan tindakan yang dijalani suami dan istri dalam memenuhi kebutuhan seperti pembelian motor, pembayaran listrik dan sebagainya. Pada penelitian ini di terungkap bahwa dalam pengambilan keputusan yang terjadi di rumah tangga perempuan pedagang sayur keliling atau menetap di pasar dominan

dilakukan secara bersama-sama. Namun 3 dari 20 informan mengatakan pemenuhan kebutuhan bidang lainya perempuan atau istri lebih berperan besar dalam pengambilan, seperti ungkapan informan bahwa,

*Paling besar berperan itu saya, karena kebutuhan lainnya itu banyak saya yang handle.* (wawancara 22 September 2022) ( **informan no. 9** )

berdasarkan pernyataan tersebut sebagian kecil dari informan peran ganda yang dilakukan perempuan atau istri selain sektor publik serta peran dalam pengambilan keputusan pada pemenuhan bidang lainya. Adapun dari sebagian besar informan melakukan pengambilan keputusan bersama-sama, seperti 17 dari 20 informan tersebut mengatakan bahwa,

*Sepertinya semuanya dilakukan bersama perlu adanya perundingan dulu baaimanapun harus dibicarakan antara suami dan istri, contohnya saya mau beli motor dan hagnya mahal jadi perlu dibicarakan dengan suami biar sama-sama tu pengeluarannya berapa banyak, bagian pembayaran dan atas nama suami biasanya walaupun saya yng pakai motornya semuanya sesuai kesepakatan bersama.* (wawancara 27 September 2022) ( **informan no. 2** )

Berdasarkan pernyataan informan tersebut dapat diketahui bahwa pengambilan keputusan tidak dilakukan secara sepihak melainkan secara bersama, seperti membeli sepeda motor ataupun perelatan dagang untuk istri berjualan, namun ada bagian yang diputuskan secara sepihak tapi tergantung kondisinya kalau memang diperlukan.

#### **4. Motivasi Perempuan Pekerja Dalam Sektor Publik**

Motivasi merupakan suatu dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu apabila kebutuhan tersebut muncul hingga mencapai taraf intensitas tertentu (Utaminingsih, 2017). Motivasi seseorang memilih untuk bekerja tidak terlepas dari faktor eksternal yang mempengaruhi, seperti pengaruh teman dan sebagainya. Terdapat dua hal yang menjadi motivasi seseorang memilih untuk bekerja yaitu motivasi ekonomi dan motivasi non ekonomi. Motivasi perempuan pekerja dalam sektor publik yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari motivasi bekerja dalam bidang ekonomi serta non ekonomi dan alasan memilih bekerja sebagai pedagang sayur dibandingkan pekerjaan lainnya yang berada di Kecamatan Sekarbela.

##### **4.1. Motivasi Bekerja Dalam Bidang Ekonomi**

Motivasi bekerja dalam bidang ekonomi merupakan alasan seseorang bekerja dikarenakan kondisi didalam rumah tangga yang mengharuskan seseorang untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang melandaskan memenuhi pendapatankeluarga. Sesuai pernyataan menurut (Nurmasita,2021) mengatakan Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan untuk memenuhi kebutuhan finansial dalam suatu keluarga. Pada penelitian ini informan mengatakan faktor ekonomi yang menyebabkan perempuan pedagang sayur bekerja dikarenakan,

*(mun ndek te bedagang ape te bau kaken, gajinne anakke bae ndeknk cukup, mbe malik sik biaye beroat semame ke).* Kalo ngga jualan dari mana bisa makan, penghasilan dari anak saja nggak cukup sekalian ajak sama biaya bapak sakit nak. (wawancara 16 September 2022) ( **informan no. 3** )

*Motivasinya ya buat nambah-nambah keperluan hidup, keperluan hidupkan banyak mba, kalau kita nggak kerja juga mau beli apa kan. Jadi kerja ajak walaupun hasil dagang dikit yang penting ada.* (wawancara 18 September 2022) ( **informan no. 2** )

berdasarkan pernyataan tersebut 9 dari 20 informan menyatakan bahwa ketika perempuan pedagang sayur atau istri tidak bekerja maka kebutuhan untuk konsumsi seperti makanan tidak dapat terpenuhi dengan layak maka dari itu motivasi pedagang sayur bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun salah satu dari informan bermotivasi bekerja dikarenakan tuntutan yang mengharuskan untuk bekerja yang disebabkan seorang suami atau kepala keluarga tidak mampu untuk bekerja atau sakit.

#### 4.2. Motivasi Bekerja Dalam Bidang Non Ekonomi

Motivasi non ekonomi merupakan faktor di luar dorongan finansial seperti untuk mengisi kesibukan, ikut-ikutan teman, karena hobi dan sebagainya. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa informan atau perempuan pedagang sayur keliling atau menetap di pasar memiliki beberapa alasan untuk melakukan sebuah pekerjaan di sektor publik. Alasan terbesar dilihat dari faktor non ekonomi perempuan pedagang sayur melakukan hal tersebut dikarenakan untuk mengisi waktu luang, seperti pernyataan informan mengatakan bahwa,

*Motivasi saya sekalian mengisi waktu luang dan pekerjaan sebagai pedagang itu mudah dan hobi juga sih, kalau soal dagang berdagang.* (wawancara 16 September 2022) ( **informan no. 1**)

*Saya jualan sayur alasannya termotivasi dari ibu saya, maklum ibu saya juga pedagang sayur dipasar dulunya, cuma sekarang sudah tua benget dan saya menggantikan ditempat mangkal lumayan jugakan buat nambah-nambah biaya sehari-hari, suami juga dukung.* (wawancara 16 September 2022) ( **informan no. 4**)

Berdasarkan pernyataan – pernyataan informan tersebut dapat di ketahui bahwa 11 dari 20 informan termotivasi bekerja dalam bidang non ekonomi dikarenakan mengisi waktu luang, hobi dalam berdagang serta keluarga yang sebelumnya bekerja sebagai pedagang. Namun pada umumnya perempuan yang berasal dari keluarga dengan perekonomian menengah atau cukup, dan mereka tidak bekerja atas dasar finansial, melainkan untuk mengisi waktu luang atau mencari kesibukan, karena terbiasa bekerja sehingga jika tidak melakukan pekerjaan tersebut seolah ada hal yang menganjal dari dalam diri pelaku dan menyalurkan hobi.

#### 4.3. Alasan Memilih Bekerja Sebagai Pedagang Sayur

Pedagang sayur merupakan kegiatan usaha yang dilakukan seseorang atau sekumpulan orang dengan menjual hasil dagangan berupa dalam bidang pertanian untuk mendapat nilai komersial. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan informan menjadi pedagang sayur dibandingkan pekerjaan lainnya dikarenakan kemudahan dalam berjualan, biaya yang murah serta memiliki bakat dalam system perdagangan. Sesuai pernyataan informan mengatakan bahwa,

*(pertame, bedoe ke ahli dalam berdagang ni, trus ye peluang sikke gitak dait ni kan ones ne bedagang inaq ke laek, jarinne ndekke susah lalok mun ke jak bedagang).* Pertama saya punya bakat jualan, yang kedua karena ada peluang dan bekas ibu saya jadi saya nggak merasa kesulitan jualannya. (wawancara 22 September 2022) ( **informan no. 4**)

*Nah karena mudah itu dah mba jualan sayuran cuma butuh modal sewa tempat itupun murahkan mba, kerjanya tidak ada tekanan, ya jadinya suka-suka kita, saya nggak lanjut sekolah cuma sampe sd ajak, kan nggak ada kerjaan kantor pake ijazah sd, walaupun ada pasti buruh atau tukang bersih-bersih.* (wawancara

27 September 2022) ( **informan no. 1**)

Berdasarkan pernyataan – pernyataan informan tersebut alasan memilih menjadi pedagang sayur keliling atau menetap di pasar memiliki berbagai macam alasan, seperti faktor pendidikan, biaya usaha yang murah, memiliki bakat dagang, dan kemudahan dalam berjualan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta mengacu pada tujuan penelitian dalam pembagian kerja maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peran perempuan pedagang sayur di Kecamatan Sekarbela sangat berkontribusi dalam kegiatan produktif seperti memenuhi kebutuhan pendapatan keluarga, kegiatan reproduktif seperti menyiapkan makanan, mengurus rumah, mengasuh anak serta mengatur keuangan, dan kegiatan sosial masyarakat seperti mengikuti posyandu, pengajian dan kegiatan sosial lainnya.
- b. Peran perempuan pedagang sayur di Kecamatan Sekarbela sangat berkontribusi dalam pengambilan keputusan pemenuhan kebutuhan pokok, pendidikan anak, kesehatan keluarga, dan pemenuhan bidang lainnya.
- c. Motivasi perempuan pedagang sayur keliling atau menetap di pasar di Kecamatan Sekarbela untuk bekerja di sektor publik adalah motivasi ekonomi seperti memenuhi pendapatan keluarga dan non ekonomi seperti mengisi waktu luang, hobi serta kemudahan dalam system berdagang sayur.

### 2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini ialah

- a. Kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variasi kegiatan dalam pengambilan keputusan maupun pembagian kerja dan membuat pertanyaan yang efisien waktu supaya tidak mengganggu waktu kerja perempuan pedagang sayur selama wawancara.
- b. Sebagai informasi tambahan kepada pemerintah secara umum dan lembaga pemberdayaan perempuan untuk memberikan strategi yang tepat dalam kegiatan pelatihan/pemberdayaan perempuan ditengah peran ganda perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Mataram. 2020. *Statistik Ketenagakerjaan Kota Mataram*. Badan Pusat Statistik kota Mataram.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia; Bandung.
- Fadhlan A., Husaini. 2017. *Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan*. *Jurnal Visioner & Trategis* 6: 111-126.
- Goode, J. William. 2006. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hajir, M. (2020). *Bias Gende dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana .Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Nazir, Moh 2001. *Metode penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Putri D.P.K., Lestari P. 2015. *Pembagian Peran dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa*. *Jurnal Penelitian Humaniora* 16: 72-85.
- Suhaerani. 2021. *Pengaruh Penambangan Emas terhadap Perubahan Kegiatan Petani di Desa Kedaro Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat*. [ Skripsi, Unpublished]. Universitas Mataram. Mataram. Indonesia.
- Tuwu D. 2018. *Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik*. *Jurnal Hasil Penelitian* 13: 63-76.
- Utaminingsih, Alifiulahtin. 2010. *Sosiologi Keluarga*. Malang: FISIP UB
- Wirata, I. N. (2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes SD Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar*. *Jurnal Kesehatan Gigi* 4: 1-5.